

STRATEGI PEMAHAMAN KARYA SASTRA KONTEMPORER “PUISI-PUISI SUTARDJI CALZOOM BACHRI” MELALUI EKSPLOR LITERASI DIGITAL MAHASISWA

Frida Siswiyanti^{1*}, Itznaniyah Umie Murniatie^{2*}, Ummu Nazilla³

¹²³Universitas Islam Malang, Jalan Mayjend Haryono 193, Kota Malang, 65144, Indonesia

*fridasiswiyanti@unisma.ac.id & itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id

Abstrak

Pemahaman puisi kontemporer, khususnya karya Sutardji Calzoum Bachri, menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Tantangan tersebut muncul karena penggunaan diksi yang sulit dimengerti, keberadaan makna-makna yang terasa tidak masuk akal, serta kandungan nilai-nilai filosofis yang membutuhkan pengetahuan lebih luas untuk diinterpretasikan. Mahasiswa pada jenjang awal perkuliahan, seperti semester pertama, umumnya masih menghadapi kesulitan dalam menafsirkan makna puisi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami puisi-puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri dan eksplorasi literasi digital untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami puisi-puisi kontemporer. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data utama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang yang menempuh mata kuliah kesastraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan aspek bahasa (pilihan kata), tipografi, dan aspek pemaknaan. Strategi untuk mengatasi persoalan tersebut ialah melalui eksplorasi literasi digital dengan memanfaatkan berbagai media digital, di antaranya sinar, YouTube, dan perpustakaan digital.

Kata Kunci: karya sastra kontemporer, Sutardji Calzoum Bachri, literasi digital

Abstract

Understanding contemporary poetry, particularly the works of Sutardji Calzoum Bachri, presents unique challenges for students. These challenges stem from the use of complex diction, seemingly illogical meanings, and philosophical content that requires broader knowledge to interpret. Students at the early stages of their university studies, such as those in their first semester, generally still struggle to interpret the deeper meanings of poetry. This study aims to describe the challenges students face in understanding Sutardji Calzoum Bachri's contemporary poetry and to explore how digital literacy can aid in their comprehension. The research employs a descriptive qualitative approach. The primary data source consists of students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang, who are enrolled in literature courses. The findings indicate that the main challenges lie in aspects of language (such as diction), typography, and interpretation of meaning. To address these issues, students can explore digital literacy by utilizing various digital platforms, including podcasts, YouTube, and digital libraries.

Keywords: Contemporary literary works atau contemporary literature, Sutardji Calzoum Bachri, digital literacy

PENDAHULUAN

Sutardji Calzoum Bachri merupakan salah satu penyair Indonesia yang memiliki karakter yang khas. Sutardji hadir dengan keunikan yang jarang dimiliki oleh penyair-penyair pada masa sebelum tahun 70-an. Berbagai puisi diciptakan dengan gaya “magis” tertentu, pilihan kata (diksi), dan tipografi yang khas. Menurut Maghfiroh & Wilyanti (2022), Sutardji menciptakan puisi dengan mengutamakan permainan bunyi, melepaskan puisi dari beban makna yang biasanya melekat padanya. Pendekatannya ini sejalan dengan konsep mantra, yang tidak dimaksudkan untuk menyampaikan makna secara langsung, melainkan untuk menghadirkan kesan estetis melalui permainan kata dan bunyi bahasa yang berpadu membentuk harmoni. Dalam tradisi mantra, unsur bunyi sering dianggap memiliki kekuatan mistis. Namun, dalam konteks puisi Sutardji, bunyi lebih merupakan sarana untuk mengeksplorasi keindahan estetika. Upayanya ini dapat dipandang sebagai kontribusi terhadap pembaruan puisi Indonesia, khususnya dalam perkembangan puisi kontemporer pada era 1970-an.

Puisi kontemporer muncul sekitar dekade 1970-an sebagai bentuk sastra yang menawarkan pendekatan baru dan berbeda dari kebiasaan sastra tradisional. Puisi jenis ini bersifat eksperimental serta sering kali menabrak aturan umum dalam dunia sastra. Keistimewaan karya sastra tidak hanya tergantung pada jenisnya, tetapi juga dapat ditelusuri melalui aturan-aturan sastra dan penggunaan bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, penulis sastra memanfaatkan berbagai kemungkinan dalam bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran atau pesan yang ingin disampaikan secara lebih kreatif dan bermakna (Juwati, 2017).

Karya sastra puisi yang ditulis oleh Sutardji Calzoum Bachri merupakan salah satu bentuk implementasi eksperimen karya sastra di Indonesia. Puisi-puisi tersebut lebih menekankan kepada visual dan simbol bentuk “pemberontakan” kepada konvensi ialah menampilkan benda-benda konkret sebagai ekspresinya (Erawati dan Bahtiar, 2011). Beberapa puisi beliau merepresentasikan bentuk-bentuk eksperimentasi sastra, misalnya *Tragedi Winka dan Sihka* serta *Ah*. Puisi-puisi tersebut menyajikan berbagai keunikan yang berbeda dengan puisi pada umumnya. Hal tersebut dilihat dari pilihan judul yang unik, *winka* *sihka* merupakan kata/istilah yang tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Judul *Ah* memiliki estetika tersendiri. Bukan sekadar kata, tetapi ada ekspresi konkret yang ingin disampaikan melalui judul tersebut. Selain judul, eksperimentasi juga tampak pada tipografi, misalnya pada puisi *Ah* yang terlihat seperti orang sedang duduk

di antara dua sujud. Tipografi tersebut seperti sebuah proses kontemplasi yang dilakukan oleh seseorang. Demikian halnya dengan puisi *Tragedi Sihka dan Winka* juga memiliki tipografi yang unik dalam bentuk *zig zag* yang menunjukkan adanya tekanan emosional seseorang yang penuh gejolak.

Pola tersebut sesuai dengan *Kredo Puisi* Sutardji Calzoum Bachri dalam kutipan berikut.

“Dalam puisi saya, saya bebaskan kata-kata dari tradisi lapuk yang membelenggunya seperti kamus dan penjajahan-penjajahan lain seperti moral kata dibebankan masyarakat pada kata tertentu pada kata tertentu dengan dianggap kotor (*obscene*) serta penjajahan garmatikan. Bila kata telah dibebaskan, kreativitas pun dimungkinkan. Karena kata-kata bisa menciptakan dirinya sendiri, bermain dengan dirinya sendiri, dan menentukan kemauannya sendiri...”

Pembebasan kata dari “tradisi lapuk” atau dari hal-hal yang lazim menjadi sesuatu yang penting. Kata dapat bertransformasi dalam berbagai bentuk (sekali pun keluar dari aturan-aturan gramatika). Puisi menjadi unik, kreatif, estetik, dan multiinterpretatif. Kredo tersebut menjadi gambaran bahwa puisi kontemporer memiliki unsur yang paling mencolok yaitu pada unsur tipografinya. Tipografi dalam puisi kontemporer berbeda dari puisi konvensional. Penyair menyusun tata letak secara sengaja dan detail untuk membentuk pola visual tertentu yang memperkuat makna puisi.

Di samping itu, penggunaan pilihan kata yang tidak umum juga sering dijumpai (Putri,dkk., 2025). Pemahaman terhadap puisi kontemporer, khususnya puisi Sutardji Calzoum Bachri, memiliki tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Santoso & Pratama (2025) menyatakan bahwa kesulitan pemahaman tersebut dipengaruhi oleh adanya eksperimen dalam struktur puisi. Pertama, penyair kontemporer cenderung mengabaikan pola rima dan ritme yang baku. Kedua, tipografi dimanfaatkan secara inovatif untuk menciptakan nuansa tertentu sekaligus memperkuat makna yang ingin disampaikan. Ketiga, pilihan kata lebih luwes, bahkan kerap memuat unsur bahasa yang tidak biasa. Selain itu, puisi kontemporer sering bersifat multiinterpretatif, memungkinkan pembaca menafsirkan makna secara beragam. Banyak di antaranya juga mengeksplorasi tema-tema sosial, politik, hingga persoalan eksistensial.

Berdasarkan studi pendahuluan, responden mahasiswa menyampaikan bahwa mengalami kesulitan ketika membaca puisi-puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri. Kesulitan tersebut disebabkan oleh pilihan kata yang terasa berat untuk dipahami, ada pengertian-pengertian yang dianggap tidak logis, ada nilai-nilai filosofis yang perlu

diinterpretasikan dengan bekal wawasan yang lebih. Bagi mahasiswa yang masih awal dalam belajar tentang pemaknaan puisi (misalkan semester 1) masih mengalami kesulitan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut ialah eksplorasi literasi digital. Kemampuan literasi digital kini menjadi keahlian yang sangat krusial seiring dengan cepatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, khususnya mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan. Literasi digital mencakup penguasaan dasar dalam mengoperasikan perangkat teknologi, serta kecakapan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi secara efektif (Sitepu, dkk., 2025). Dalam konteks literasi digital, setiap individu perlu memiliki kecakapan untuk mengakses, mengevaluasi, menghasilkan, merefleksikan, serta mengambil tindakan dengan memanfaatkan berbagai perangkat digital, beragam bentuk ekspresi, dan strategi komunikasi yang beragam (Anggraeni, dkk., 2019). Mahasiswa saat ini sudah memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai media komunikasi berbasis digital yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan dalam memahami karya-karya sastra kontemporer, khususnya puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini, ialah: (1) mendeskripsikan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami puisi-puisi kontemporer karya Sutradji Calzoum Bachri dan (2) mendeskripsikan eksplorasi literasi digital untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami puisi-puisi kontemporer. Persoalan ini penting untuk dibahas agar mahasiswa dalam aktivitas telaah sastra (apresiasi maupun kritik) memiliki dasar pemahaman yang baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah kualitatif deskriptif. Nurrisa (2025) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan berbagai metode dengan fokus pada interpretasi, dan dilakukan secara alami terhadap subjek yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif mengamati berbagai hal dalam konteks aslinya, dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang diyakini oleh masyarakat yang mengalaminya. Menurut Fiantika dkk., (2022) pendekatan kualitatif merupakan cara untuk merumuskan pengetahuan yang didasarkan pada perspektif konstruktivis—seperti makna yang berasal dari pengalaman pribadi

serta nilai sosial dan historis—atau pendekatan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan dalam isu politik, kolaborasi, atau perubahan, bahkan bisa menggabungkan keduanya.

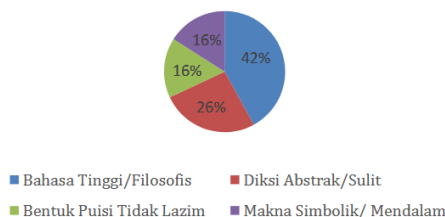
Penelitian ini berusaha menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi pada mahasiswa dalam memahami berbagai karya sastra kontemporer, khususnya puisi. Selain menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi juga berusaha memberikan solusi terhadap persoalan tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket melalui *Google Form*. Angket tersebut berisi pertanyaan dengan jawaban bersifat deskriptif. Beberapa pertanyaan terkait: (1) pengalaman mahasiswa dalam membaca puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, (2) kesulitan mahasiswa dalam memahami kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, dan (3) pemanfaatan literasi digital untuk mengatasi persoalan tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi. Peneliti berperan secara langsung dalam pengambilan data. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan semester 2 dan 4 sebagai sumber data. Alasan pemilihan sumber data tersebut karena sedang menempuh mata kuliah terkait telaah sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Memahami Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan dalam membaca karya sastra kontemporer puisi Sutardji Calzoum Bachri. Ketertarikan tersebut dapat dilihat dari minat baca mahasiswa terhadap puisi-puisi tersebut. Berdasarkan data, puisi-puisi Sutardji yang banyak dibaca oleh mahasiswa, yaitu *Tragedi Winka dan Sikha*, *Mantera*, *Amuk*, *O*, dan *Tapi*. Judul puisi tersebut merupakan judul populer yang banyak ditemui oleh mahasiswa di *platform* digital. Hasil angket, wawancara, dan observasi tantangan tersebut dirasakan oleh para responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Kesulitan terbesar dialami pada tiga aspek, yaitu pilihan kata/diksi, tipografi, dan makna. Tantangan bagi mahasiswa dalam memahami puisi tersebut dijelaskan melalui grafik berikut. Pemantik aktivitas membaca sudah terlihat pada awal bab V pada kutipan berikut ini.

Tantangan dalam Memahami Puisi Kontemporer
Karya Sutardji Calzoum Bachri



Gambar 1. Tantangan dalam Memahami Puisi Kontemporer
(Karya Sutardji Calzoum Bachri)

Nomor	Tantangan yang Dihadapi	Keterangan
1.	Pemahaman terhadap pilihan kata/diksi dalam puisi	Pemilihan kata dianggap rumit dan tidak lazim
2.	Bahasa terlalu tinggi dan memiliki nilai filsafat yang kompleks	Bahasa simbolik banyak digunakan dalam puisi Sutardji Calzoum Bachri, sering kali memiliki makna yang dalam (penuh nuansa interpretatif)
3.	Tipografi tidak biasa/tidak lazim (bentuk visual yang unik)	Mengaburkan makna konvensional
4.	Penggunaan repetisi-repetisi (pada kata) untuk menghadirkan efek bunyi serta membangun nuansa emosional	Memahami hal tersebut tidak cukup dengan pemahaman yang bersifat "permukaan", memerlukan kepekaan emosi dari pembaca
5.	Kata-kata dilepaskan dari makna yang bersifat leksikal	Memerlukan cara pandang yang berbeda dalam pemahaman puisi
6.	Struktur bait	Tidak menggunakan struktur bait seperti pada puisi konvensional

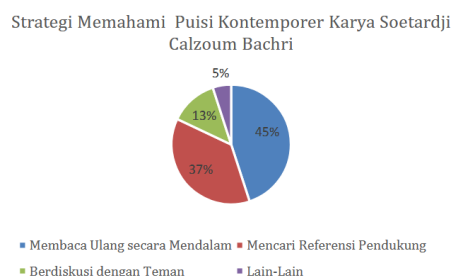
Tabel 1. Tantangan yang Dihadapi oleh Mahasiswa dalam Memahami Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri

Eksplorasi Literasi Digital untuk Memudahkan Mahasiswa dalam Memahami Puisi-puisi Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi umum yang dilakukan untuk menghadapi tantangan dalam memahami puisi-puisi kontemporer di antaranya sebagai berikut.

1. Membaca ulang puisi dengan tujuan interpretasi mendalam terhadap puisi tersebut.

2. Berdiskusi dan bertanya kepada teman untuk membuat penyamaan perspektif dalam menafsirkan puisi-puisi kontemporer.
3. Mencari referensi pendukung untuk membantu menafsirkan puisi-puisi kontemporer.
4. Lainnya.



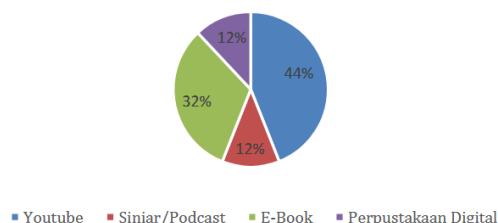
Gambar 2. Strategi Mahasiswa dalam Memahami Puisi
(Karya Sutardji Calzoum Bachri)

Berdasarkan strategi tersebut, kegiatan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa ialah membaca ulang untuk melakukan interpretasi mendalam. Strategi kedua yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa ialah mencari referensi pendukung. Dalam hal ini, mahasiswa banyak memanfaatkan dan mengeksplorasi literasi digital dalam memahami puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri. Eksplorasi literasi digital dimanfaatkan untuk lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami puisi kontemporer. Seluruh responden menyampaikan bahwa di samping strategi tersebut juga memanfaatkan literasi digitalnya. Mahasiswa mengeksplorasi literasi digital melalui kegiatan mengakses *platform* digital, mengevaluasi kesesuaian dengan tujuan, dan menemukan pola telaah yang mudah atau informasi-informasi yang mendukung pemahaman terhadap puisi kontemporer.

Media digital yang banyak dipilih oleh mahasiswa ialah *platform* YouTube, perpustakaan digital, dan *podcast* atau siniar. Dominasi *platform* YouTube dan *podcast*/sinier masih tinggi. Eksplorasi terhadap media tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait puisi, materi yang disampaikan oleh narasumber sinier dan YouTube tentang kajian puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, mencari kata-kata sulit atau abstrak yang mungkin ditemukan padanannya atau makna, menyimak biografi Sutardji Calzoum Bachri yang banyak ditayangkan melalui YouTube. Mahasiswa merasakan ada satu pendekatan khusus dalam memahami puisi tersebut melalui apa yang saksikan. Mahasiswa juga merasa ada pendekatan khusus dari sastrawan meskipun

hanya melalui platform digital. Perpustakaan digital juga menjadi pilihan sebagian besar untuk dieksplorasi.

Media Digital yang Dieksplorasi untuk Memahami Puisi Kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri



Gambar 3. Media Digital yang Dieksplorasi untuk Memahami Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri

Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Memahami Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap karya-karya puisi kontemporer, khususnya puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri. Intensitas mahasiswa yang tinggi dalam membaca puisi-puisi tersebut menunjukkan bahwa puisi dengan gaya modern, *mbeling*, dan abstrak tetap memiliki daya estetika tersendiri untuk menarik minat mahasiswa dalam membaca karya sastra kontemporer milik Sutardji Calzoum Bachri. Juwani (2017) sastra kontemporer hadir sebagai respons terhadap kebakuan sastra konvensional, dengan menawarkan eksplorasi bahasa yang unik dan nilai estetika yang kuat, menjadikannya menarik untuk dikaji lebih lanjut. Puisi karya Sutardji Calzoum Bachri yang paling banyak dibaca, antara lain *Tragedi Winka dan Sikha*, *Mantera*, *Amuk*, *O*, dan *Tapi*. Meskipun banyak dibaca oleh mahasiswa, tetapi mahasiswa masih merasa kesulitan untuk memahami makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Mahasiswa menikmati sisi estetika dalam puisi tersebut, dari segi pilihan kata, tipografi, dan tatanan bunyi, tetapi untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, mahasiswa mengalami tantangan tersendiri.

Tantangan pertama yang paling dominan ialah pemahaman terhadap pilihan kata atau diksi. Pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh Sutardji tergolong tidak biasa (tidak lazim), bahkan menyimpang dari makna leksikal. Hal tersebut menjadikan puisi ini sulit dipahami secara langsung dan membutuhkan interpretasi lebih mendalam. Hal ini menimbulkan kebingungan terutama bagi mahasiswa yang terbiasa dengan gaya bahasa normatif atau deskriptif.

Selanjutnya, bahasa yang dianggap tinggi dan dipenuhi nilai-nilai filsafat menjadi kendala tersendiri. Gaya simbolik dan lapis makna dalam puisi-puisi Sutardji memerlukan kecakapan dalam melakukan penafsiran yang mendalam. Kesulitan yang dialami mahasiswa ialah mengaitkan makna simbolik dengan konteks puisi, terutama saat puisi tidak disertai narasi yang disampaikan secara langsung. Putri & Shomary (2022) mengungkapkan bahwa daya tarik puisi terletak pada kekhasan penggunaan bahasanya. Dalam puisi, pesan tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui makna kiasan yang padat dan berlapis. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nuansa dan kedalaman makna dalam puisi. Seorang penyair hampir tidak dapat melepaskan diri dari penggunaan simbol dan gaya bahasa figuratif, karena keduanya menjadi ciri khas utama dalam karya puisi.

Tantangan ketiga, yaitu aspek tipografi. Bait yang dibuat dalam puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri tidak bersifat normatif atau terstandar pada umumnya. Bentuk visualnya tidak konvensional sehingga membingungkan mahasiswa untuk memahami makna dari bentuk bait tersebut. Mahasiswa harus menyesuaikan diri dan mengembangkan cara baca yang berbeda untuk memahami struktur makna dalam puisi.

Tantangan berikutnya ialah penggunaan repetisi bunyi yang bertujuan untuk menambah unsur emosional dalam puisi. Meskipun berfungsi menciptakan nuansa emosional, ternyata tidak mudah dipahami secara rasional. Pemaknaan terhadap repetisi memerlukan kepekaan yang harus dimiliki dan dilatih. Hal tersebut menjadikan tantangan pada pemaknaan kata.

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri membutuhkan pendekatan khusus, kepekaan, dan pembiasaan dalam membaca puisi kontemporer. Hal tersebut membutuhkan sensitivitas estetika, emosional, dan kebiasaan literasi digital yang kuat. Hasil ini memberikan gambaran penting mengenai kebutuhan pengembangan strategi pemahaman terhadap puisi-puisi kontemporer untuk menunjang kemampuan telaah sastra mahasiswa.

Eksplorasi Literasi Digital untuk Memudahkan Mahasiswa dalam Memahami Puisi-puisi Kontemporer

Dalam memahami puisi kontemporer, khususnya karya Sutardji Calzoum Bachri yang dikenal dengan gaya bahasa simbolik dan eksperimental, mahasiswa memanfaatkan berbagai bentuk literasi digital sebagai strategi utama. Proses ini dimulai dengan pencarian informasi dasar mengenai puisi yang dibaca, termasuk menyelami tema melalui judul dan makna yang tersirat dari setiap aspek materi puisi. Upaya ini dilakukan dengan memahami struktur dan konteks karya secara menyeluruh sebagai landasan pemaknaan yang lebih mendalam.

Kosakata yang sulit atau tidak umum dalam puisi juga menjadi perhatian penting. Untuk mengatasinya, mahasiswa menggunakan kamus daring dan sumber digital lainnya guna menafsirkan makna kata, terutama dalam kerangka “pembebasan makna” yang menjadi ciri khas Sutardji. Dengan demikian, literasi digital membantu mahasiswa mengatasi hambatan linguistik sekaligus mendorong mereka untuk lebih kritis dalam menafsirkan teks.

Media digital seperti video YouTube yang berisi telaah puisi juga dimanfaatkan secara aktif. Mahasiswa menonton video secara utuh dan merangkum isi penjelasan yang disampaikan sebagai bentuk refleksi dan pencatatan pemahaman. Strategi ini tidak hanya membantu dalam menginternalisasi makna, tetapi juga memperlihatkan “bandingan” dari berbagai pihak menginterpretasi puisi secara beragam. Beberapa mahasiswa bahkan mendalami latar belakang Sutardji Calzoum Bachri untuk memahami dimensi personal, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi karyanya.

Selain itu, mahasiswa juga mengakses sumber akademik digital misalnya, *e-book* atau sumber yang didapat dari perpustakaan digital, dapat dimanfaatkan untuk memperoleh analisis kritis dan perspektif teoretis terhadap karya-karya Sutardji Calzoum Bachri. Akses ini memperkaya wawasan pembaca dan memperluas cara pandang dalam menganalisis puisi. Diskusi secara daring, baik melalui kolom komentar atau mengikuti sinear yang disiarkan secara langsung dapat membuka ruang interpretasi dan mendorong aktivitas berpikir kritis. Proses pemahaman juga dibantu melalui interaksi dengan sastrawan, baik secara langsung maupun melalui media digital, yang memberi bimbingan terhadap proses analisis puisi secara bertahap.

Terakhir, seluruh hasil eksplorasi digital dan pemahaman tersebut dicatat dalam bentuk poin-poin penting yang menjadi media refleksi dan evaluasi terhadap

perkembangan pemahaman mahasiswa terhadap puisi kontemporer. Dengan demikian, pemanfaatan literasi digital terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan penafsiran puisi-puisi modern yang kaya makna.

Agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas, inovatif, dan penuh tanggung jawab, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat diperlukan, baik di dunia pendidikan maupun dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan menguasai literasi digital memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan di tengah perkembangan pesat era digital (Risma, dkk., 2025)

KESIMPULAN

Karya sastra kontemporer, khususnya karya-karya puisi yang ditulis oleh Sutardji Calzoum Bachri memiliki nilai-nilai estetika yang khas sehingga mampu menarik minat baca mahasiswa. Keunikan atau kekhasan yang dimiliki dari aspek bahasa (pilihan kata), tipografi, dan aspek pemaknaan menjadikan puisi-puisi tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam aspek pemahaman. Meskipun demikian, berbagai strategi dapat dikembangkan dalam mengatasi persoalan tersebut. Eksplorasi literasi digital mahasiswa menjadi salah satu strategi yang dapat diimplementasikan dalam mengatasi tantangan tersebut. Media digital yang dapat dimanfaatkan di antaranya *podcast*/sinar, perpustakaan digital, dan YouTube.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. Seminar Nasional Pascasarjana, 2019. ISSN: 2686-6404.
- Erawati, R., & Bahtiar, A. (2011). Sejarah Sastra Indonesia. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (Y. Novita, Ed.; A. Yanto, Penyunt.; H. M. Saputra, Des.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Juwati. (2017). Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-Puisi Kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah kajian stilistik). Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 1(1), 72–82.
- Maghfiroh, A., & Wilyanti, L. S. (2022). Mitos Kredo Puisi Sutardji Calzoum Bachri dalam Penulisan Puisi Mantra (Kajian Mitologi Roland Barthes). Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia, 4(2), 83–89.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP), 2(3), 793–800.

- Putri, D. R., Kuswara, & Saepurokhman, A. (2025). Strategi Pengkajian Aspek Estetik Puisi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1), 46–55.
- Putria, Y., & Shomary, S. (2022). Analisis Simbol dan Makna Kiasan Antologi Puisi Air Mata Musim Gugur karya Fakhrunnas Ma Jabbar. *SAJAK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(2).
- Risma, R., Widiastira, A., & Haliq, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi melalui Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dalam Konteks Sastra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 378–387.
- Santoso, B., & Pratama, A. R. (2025). Analisis Struktur dan Makna dalam Puisi Kontemporer Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 1(1), 29–32.
- Sitepu, A. F. A. B., Sihotang, Y. N. O., Syaharani, R. S., Sinaga, H., Priskila, Y. G., & Tansliova, L. (2025). Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi dan Tantangan di Era AI. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 30–35.